

BAB III

GOTONG ROYONG MASYARAKAT PETANI DI DESASUMBERWUDI

A. Kondisi Demografi Desa Sumberwudi

1. Luas dan Batas Wilayah Desa Sumberwudi

Desa Sumberwudi merupakan desa yang terdiri dari 5 RT, desa ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan, berada dalam wilayah yang terletak di Lamongan bagian utara. Desa Sumberwudi bisa dibilang bukan termasuk desa yang terpencil. Sebab jarak desa ini dengan kecamatan Karanggeneng hanya sekitar 2 kilo meter. Butuh waktu yang tidak terlalu lama untuk sampai ke kecamatan Karanggeneng, yakni kira-kira 30 menit, Luas Desa Sumberwudi adalah 171,474 ha.

Secara geografis, desa ini berbatasan dengan beberapa desa, yakni:

- a. Desa Kendal Kecamatan Karanggeneng
- b. Desa Karanggeneng Kecamatan Karanggeneng
- c. Desa Karangwungu Kecamatan Karanggeneng
- d. Desa Mertani Kecamatan Karanggeneng

Untuk lebih mudahnya dalam mengetahui batas geografis desa Sumberwudi, kita lihat gambar berikut ini:



Tabel 3.1

Batas-Batas Wilayah

Desa Sumberwudi Adalah Sebagai Berikut:

No	Batas	Desa
1	Sebelah Barat	Desa Karangwungu
2	Sebalah timur	Desa Mertani
3	Sebelah Selatan	Desa Kendal
4	Sebelah Utara	Desa Karanggeneng

Sumber: UPT Kecamatan Karanggeneng Tahun 2013

Dari keterangan data diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Sumberwudi masih berbatasan dengan beberapa desa yang masih masuk dalam wilayah Kecamatan Karanggeneng.

Adapun jarak orbitasi daerah antara Desa dengan kecamatan atau kota madya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Jarak Antar Daerah

No	Uraian	Keterangan
1	Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan	2 KM
2	Jarak dari ibukota Kabupaten	15 KM
3	Lama tempuh ke Kabupaten	1 Jam

Sumber Dari: Data Monografi Desa Sumberwudi Tahun 2013

2. Kondisi Geografis

Desa Sumberwudi tergolong desa yang sangat subur untuk kegiatan bercocok tanam. pada waktu musim kemarau atau pun musim penghujan kondisi tanah di desa ini sangat subur . Karena persawahan di desa ini berdekatan dengan sungai besar yang menghubungkan kota solo sampai kabupaten gresik (Bengawan Solo).



Wilayah Desa Sumberwudi terbagi menjadi beberapa sub daerah seperti area pertanian atau pemukiman yang meliputi tanah sawah, tanah kering, tanah bangunan atau pekarangan. Tanah sawah merupakan tanah yang biasanya digunakan untuk menanam padi, sedangkan tanah kering adalah tanah yang tidak cocok untuk menanam padi karena tidak gembur atau cocok sebagai penampungan air. Tanah kering biasanya digunakan untuk menanam jagung, ubi, ketela rambat dan sebagainya. Peneliti juga memberikan gambaran tentang tanah bangunan atau tanah pekarangan menurut fungsi dan kegunaan. Adapun tanah bangunan adalah tanah yang digunakan untuk membuat tempat pemukiman atau tempat tinggal. Sedangkan tanah pekarangan adalah tanah yang digunakan untuk menanam tanaman yang mudah untuk tumbuh. Tanah pekarangan biasanya terletak didekat rumah atau dikedua.

Beberapa tanah tersebut memiliki luas wilayah yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh jumlah tanah yang digunakan dalam kegiatan bercocok tanam atau pembangunan pemukiman. Untuk mengetahui luas wilayah tanah menurut jenis penggunaannya. Maka simak tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Luas Wilayah Tanah

Menurut Penggunaannya di Desa Sumberwudi

No	Keterangan	Satuan
1	Tanah sawah	125,525 ha
2	Tanah kering	37,585 ha
3	Tanah basah	101,500 ha

Sumber: UPT desa Sumberwudi tahun 2013

Selain memberikan gambaran umum tentang luas wilayah menurut penggunaan Desa Sumberwudi. Peneliti juga memberikan data mengenai luas tanah berdasarkan peruntukan lahan di Desa Sumberwudi. kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Luas wilayah berdasarkan peruntukan lahan

No	Keterangan	Satuan
1	Irigasi teknis	119,200 ha
2	Tadah hujan/sawah rendengan	6,325 ha
3	Pekarangan/ bangunan	26,900 ha
4	Tegal/kebun	- ha
5	Ladang pengembala	0,500 ha
6	Tambak	101000 ha
7	Balong/ empang / kolam	0,500 ha

Selain memberikan gambaran umum tentang luas tanah berdasarkan peruntukan lahan Desa Sumberwudi. Peneliti juga memberikan data mengenai keadaan iklim yang ada di Desa Sumberwudi. kita lihat tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Keadaan Iklim Desa Sumberwudi

No	Keterangan	Satuan
1	Curah Hujan	2.000 mm
2	Jumlah Bulan Hujan	7 Bulan
3	Kelembapan	5%
4	Suhu Rata-Rata Harian	33 derajat celcius
5	Tinggi Tempat Dari Permukaan Laut	500 dpl

Sumber: Profil Desa Sumberwudi Kec. Karanggeneng tahun 2013

Dari keterangan data diatas, dapat kita ketahui bahwa curah hujan di Desa Sumberwudi terbilang lumayan tinggi yakni 2.000 mm. Sedangkan jumlah bulan ketika turunnya hujan adalah sebanyak tujuh bulan yakni sekitar bulan Oktober sampai April.

Menanam padi ibaratkan investasi masyarakat yang tak bisa di lepaskan begitu saja. Meski perkembangan desa Sumberwudi saat ini sudah lumayan maju, mulai dari infrastruktur desa seperti tata ruang desa, penerangan lampu yang memadai, dan jalan paving yang sudah di programkan oleh pemerintah, dan juga akses perdagangan yang menghubungkan antara desa dan kecamatan sangat memungkinkan untuk berdagang, namun, masyarakat Sumberwudi masih tetap memprioritaskan pertanian dan peternakan. Karena kedua aspek ini menjadi trend dan aset utama masyarakat Sumberwudi

Dalam masalah investasi yang menjanjikan sebenarnya padi tidak begitu banyak untuk kebutuhan, dan bahkan padi itu banyak resiko yang harus di jaga dan rawat dengan baik. Contohnya saja ketika musim penyakit, kadang masalah penyakit itu tidak bisa di pecahkan dan masyarakat tidak bisa berbuat apa-apa. Masyarakat hanya bisa berrharap dan menunggu bantuan obat untuk memusnahkan penyakit yang menimpa pada padi masyarakat.

Area persawahan masyarakat desa Sumberwudi yang luasnya bervariasi meter persegi yang tanamannya adalah mayoritas padi, adapun beberapa hama yang sering muncul ketika masyarakat desa Sumberwudi mulai menanam padi yaitu :

a. Penyakit Werreng

Turun naik penghasilan pertanian sudah menjadi hukum alam, Penyakit Werreng²⁹ adalah jenis penyakit padi yang berupa hama yang menyerang pada padi di saat umur lima puluh hari atau kurang lebih umur 1-2 bulan. Biasanya jenis werreng (hama) ini rutin menyerang padi dan masyarakat sulit untuk membasminya. Dulu sering ada penyuluhan dari dinas pertanian dan peternakan namun, mereka hanya memberi obat dan menjualnya pada masyarakat. Penyuluhan yang di lakukan oleh pihak dinas pertanian tidak membuat Werreng yang menyerang padi masyarakat hilang. Namun sebaliknya justru tidak ada hasilnya.

²⁹ Istilah ini adalah bahasa masyarakat Sumberwudi yang menyebut jenis penyakit hama yang membuat padi tidak bisa berbuah.

b. Penyakit Potong Leher

Istilah penyakit potong leher ini adalah istilah bahasa jawa yang ada di desa Sumberwudi yang bentuknya adalah penyakit atau jenis hama yang menyerang batang pohon padi, yang biasanya berupa jamur, atau langsung mengelupas batang padinya. Dan padi yang terkena penyakit potong leher ini secara otomatis akan tidak bisa berbuah dan tidak bisa hidup (mati) dan mengering.

Penyakit potong leher ini yang sering di alami oleh warga desa Sumberwudi. Dan mereka sulit untuk bisa mengeluarkan diri masalah ini. Karena masalah ini sangat sering dan bahkan setiap musim tanam hampir pasti ada yang terkena penyakit potong leher ini. Padi yang terkena penyakit potong leher jika, masih bisa berbuah, di pastiak buahkan tidak mengeluarkan beras (isi) alias kosong dan tidak mengempes.

Padi yang ada di Sumberwudi bermacam-macam warna dan jenis. Mulai dari yang bagus setengah bagus dan sangat bagus sekali. Dalam hal ini ada beberapa masalah yang akan di deskripsikan dan masalah ini sulit untuk di pecahkan bagi masyarakat desa.

3. Mata Pencaharian

Sebagian besar masyarakat Desa Sumberwudi banyak yang bekerja sebagai petani. Karena mereka menggantungkan hidup dari kegiatan mengolah sawah atau bercocok tanam. Tanaman yang mereka tanam juga

beraneka ragam. Tergantung dengan kondisi lingkungan serta musim dan intensitas curah hujan yang turun.

Masyarakat Desa Sumberwudi juga memiliki profesi yang beraneka ragam. Untuk mengetahui mata pencaharian masyarakat Desa Sumberwudi, kita lihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.6

Mata Pencaharian Penduduk Desa Sumberwudi

No	Jenis Pekerjaan	L	P
1	Petani	315	–
2	Buruh Tani	55	–
3	Buruh Migran Perempuan	–	–
4	Buruh Migran Laki-Laki	15	–
5	Pegawai Negeri Sipil	3	1
6	Pengrajin Industri Rumah Tangga	–	–
7	Pedagang Keliling	2	2
8	Peternak	–	13
9	Nelayan	–	–
10	Montir	4	–

11	Dokter Swasta	–	–
12	Bidan Swasta	–	1
13	Perawat Swasta	–	2
14	Pembantu Rumah Tangga	–	5
15	TNI	1	–
16	POLRI	–	–
17	Pensiunan PNS/POLRI	–	–
18	Pengusaha Kecil Menengah	1	6
19	Karyawan Perusahaan Swasta	7	3
20	Sopir	10	–
21	Tukang Becak	8	–
22	Tukang Ojek	4	–
23	Tukang Batu/Kayu	12	–
24	Pegawai Desa	10	2
25	Buruh Peternakan	3	1

Sumber Data: Profil Desa Sumberwudi tahun 2010

Dari keterangan data diatas, dapat kita ketahui bahwa mata pencaharian paling banyak masyarakat Desa Sumberwudi adalah petani.

Hal ini dikarenakan sebagian besar dari mereka menggantungkan kehidupan dengan bercocok tanam atau mengolah tanah.

Pada waktu musim penghujan yang jatuh pada bulan November sampai bulan April akan sering kita lihat area perasawahan yang tumbuh hijau dengan subur. Sebab pada waktu musim tersebut banyak petani yang menanam padi. Curah hujan di daerah tropis merupakan unsur iklim yang sangat berubah-ubah tergantung pada tempat maupun waktu³⁰.

Jika pada bulan tersebut jarang turun hujan. Maka petani akan meniyasati dengan membendung area sungai kecil untuk menampung sisa air hujan guna mengairi sawahnya. Sistem pertanian yang modern akan banyak menguntungkan bagi kehidupan para petani. Sebab tidak membutuhkan banyak tenaga untuk meningkatkan kualitas dari hasil pertanian. Salah satu bentuk kemajuan dalam dunia pertanian adalah penggunaan mesin-mesin modern dalam kegiatan pertanian. Cara mereka mengairi sawahnya adalah menggunakan mesin diesel yang dinyalakan guna mengangkat air yang ada dibawah sungai.

Para petani yang sawahnya sejajar dengan sungai biasanya cukup membendung sungai tersebut dan mengalihkan aliran airnya agar mengalir ke sawah para petani. Selain bekerja sebagai petani, masyarakat Desa Sumberwudi juga banyak yang bekerja sebagai pedagang kecil dan sektor lainnya. Mereka biasanya membuat toko pracangan atau toko kecil yang menyediakan aneka kebutuhan rumah tangga. Mereka menjual barang-

³⁰. Jurgen Hohnholz, *Geografi Pedesaan: Masalah Pengembangan Pangan* (Jakarta: PT Karya Unipress, 1986), hal. 36.

barang tersebut karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa yang didominasi oleh para petani.

Jika dibandingkan dengan daerah lainnya khususnya pedesaan pada umumnya. Maka jumlah penduduk Desa Sumberwudi juga terbilang banyak. Sebab masyarakat pedesaan ini mendiami wilayah pedesaan yang cukup luas. Peningkatan jumlah penduduk disebabkan banyak faktor kelahiran daripada faktor kematian yang terdapat didesa ini.

Dengan area pertanian yang terbilang luas. Maka hasil komoditi pertanian yang dihasilkan oleh para petani dari Desa Sumberwudi sangat beragam. Hasil pertanian yang dihasilkan juga tergantung dengan musim panen. jumlah komoditas yang paling banyak dihasilkan oleh petani dari Desa Sumberwudi adalah padi dan jagung. Tanaman padi biasanya ditanam oleh para petani ketika musim penghujan. Sedangkan tanaman jagung ditanam setelah musim penghujan, sedangkan apabila pada musim penghujan banyak petani yang beralih sebagai petani ikan, karena musim hujan adalah musim yang tepat untuk memulai pembenihan berbagai jenis ikan air tawar, seperti ikan bandeng, mujahir, ikan mas dll. Karena pemanfaatan lahan sawah yang bisa di alih fungsikan sebagai lahan pertambakan.

4. Sarana dan Prasarana di Desa Sumberwudi

Desa Sumberwudi adalah termasuk daerah atau Desa yang relatif lumayan jauh dari kota, dan mengenai sarana dan prasarana sudah cukup

memadai, diantaranya pendidikan formal, kesehatan, peribadatan, dan air bersih sudah tersedia secara lengkap.

a. Prasarana Pendidikan Formal

Pendidikan formal sangat penting adanya, karena itu prasarana yang menyangkut tentang pendidikan formal seharusnya memang diupayakan adanya untuk menunjang kelangsungan pendidikan generasi selanjutnya. Dalam hal ini di Desa Sumberwudi sudah memadai dalam hal lembaga pendidikan formal baik swasta maupun negeri. Dari Monografi Desa hanya ada 12 lembaga pendidikan formal, yakni Taman Kanak-kanak (TK) berjumlah 2, Sekolah Dasar Negeri (SDN) berjumlah 1, SD. Swasta Islam berjumlah 1 lembaga, SLTP Swasta Islam 1 lembaga dan Sekolah Menengah Umum 1 lembaga.

Tabel 3.7

Prasarana Pendidikan Formal

Desa Sumberwudi

No	JENIS PENDIDIKAN	NEGERI			SWASTA		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
		Buah	Orang	Orang	Buah	Orang	Orang
1.	T K				2	5	84
2	Sekolah Dasar				3	15	197
3	S L T P				3	23	239
4	S M A				4	20	221
5	Perguruan Tinggi				–	–	–

	Jumlah				10	63	741

Sumber Dari: Data Monografi Desa Sumberwudi Tahun 2013

b. Prasarana Kesehatan

Adapun prasarana kesehatan yang ada di Desa Sumberwudi cukup memadai, disamping Desa memiliki cukup biaya atau anggaran untuk pengadaan prasarana kesehatan. Desa ini bisa juga dibbilang lumayan memadai walaupun sudah termasuk dalam lingkup kawasan pedesaan. Prasarana kesehatan yang dimiliki antara lain sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 3.8

Prasarana Kesehatan Desa Sumberwudi

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Apotek	2
2	Poliklinik atau Balai Pelayanan Masyarakat	1
TOTAL		3

Sumber Dari: Data Monografi Desa Sumberwudi Tahun 2013

c. Prasarana Peribadatan

Masyarakat Desa Sumberwudi hanya memiliki satu kepercayaan, mereka rukun dalam hal beribadah dan berkehidupan sosial lainnya,

kebutuhan rohani juga sangat penting dalam menunjang spirit kerja dan ketika dihadapkan pada persoalan atau permasalahan tertentu. Untuk itu sarana peribadatan sangat penting dalam beribadah dengan tenang.

Di Desa Sumberwudi sendiri termasuk masyarakat yang religius, ini terlihat pada malam hari kebanyakan anak-anak di sekolahkan pada madrasah-madrasah yang ada dan juga pada malam harinya kebanyakan anak-anak mengaji di langgar. Begitu juga dengan rutinitas bapak-bapak dan ibu-ibu pada saat malam hari yasinan dan tahlilan, ini menjadi bukti bahwa masyarakat Desa Sumberwudi masih memegang nilai luhur nenek moyang yakni nilai religius.

Adapun tempat ibadah atau sarana peribadatan di Desa Sumberwudi hanya ada masjid dan mushallah saja, seperti tabel berikut:

Tabel 3.9

Prasarana Peribadatan Desa Sumberwudi

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	7
TOTAL		8

Sumber Dari: Data Monografi Desa Sumberwudi Tahun 2013

5. Jumlah Penduduk

Desa Sumberwudi memiliki jumlah penduduk yang cukup tinggi, namun penduduk di desa ini ada yang pribumi dan juga pendatang juga yang sudah menetap di desa ini.

Jumlah Penduduk keseluruhan adalah berjumlah 3450 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 800 KK. Dari sekian jumlah penduduk hanya terdapat satu kepercayaan yang dianut mereka, bahkan keseluruhan hanya menganut satu kepercayaan. Hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.10

Jumlah Penduduk Menurut Agama atau Penghayat Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Desa Sumberwudi

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3450 Orang
2	Kristen	-
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Katolik	-

Sumber Dari: Data Monografi Desa Sumberwudi Tahun 2013

6. Kondisi sosial

Kondisi sosial masyarakat Desa Sumberwudi bisa dibilang cukup tenang. Kebanyakan para warga masih mempunyai tradisi tolong menolong diantara sesama. Jika dalam sebuah keluarga atau ada orang yang kesusahan. Maka para warga akan membantu orang tersebut. Hal ini

terlihat dari kuatnya solidaritas diantara mereka untuk tolong menolong terhadap orang yang terkena musibah. Sebagian masyarakat desa ini juga memiliki sikap yang ramah terhadap orang lain. Sopan santun juga menjadi hal yang sangat penting bagi para penduduk di desa ini. Jika seseorang tak memiliki sopan santun. *Namanya juga hidup di pedesaan, mesti memiliki beribu ribu saling*³¹. Disini dapat terlihat bahwa masyarakat desa Sumberwudi mempunyai ikatan persaudaraan yang sangat kuat.

7. Kondisi keagamaan

Agama merupakan elemen terpenting dalam menjalankan kehidupan, disini agama sangat berperan dalam mengatur tatanan bermasyarakat, begitu juga dengan warga desa Sumberwudi yang mayoritas bahkan semua mempunyai kepercayaan yang sama yaitu beragama Islam. Juga dengan adanya agama kita bisa menyelesaikan segala persoalan baik berupa bathiniyah maupun lahiriyah. Begitupula yang terjadi di Desa Sumberwudi penduduk di daerah ini juga beragam pemahaman dalam hal agamanya, namun mereka tetap damai saling menjaga toleransi.

Di daerah ini pemahaman tentang agama sangat di anjurkan sejak dini, ini bisa dilihat dari keseharian anak anak warga desa Sumberwudi, pada sore dan malam hari sering terlihat aktifitas anak anak mengaji, biasanya mereka mengaji di madrasah yang ada di desa Sumberwudi,

³¹ Wawancara bersama bapak Yasmain

kondisi keagamaan di sini juga sangat terlihat pada ibu yang melakukan tahlil setiap minggunya.

A. Bentuk solidaritas

1. Solidaritas masyarakat petani

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain dalam berbagai hal, seperti bergaul, bekerja, tolong menolong, kerja bakti, keamanan, dan lain-lain. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Kayam gontong royong, berkumpul bersama, saling tolong menolong merupakan bentuk kesetiaan satu kelompok terhadap kelompok yang lain, baik secara individu maupun secara kolektif yang ada dalam suatu masyarakat.

Dalam melakukan kegiatan sosial, masyarakat desa Sumberwudi juga masih memegang teguh rasa solidaritas dan gotong royong, sebagai contoh, apabila ada kematian, kelahiran dan orang sakit, tetangga-tetangga di desa akan antusias mendatangi yang bersangkutan tersebut sebagai rasa solidaritasnya, atau adanya iuran duka dan bencana apabila ada warga yang mengalami kejadian menyedihkan, maka secara otomatis dengan dikoordinasi oleh masing-masing ketua Rukun Tetangga mereka akan memberi sumbangan seikhlasnya, serta adanya ikut campur masyarakat desa Sumberwudi apabila ada warganya yang akan pembangunan rumah, begitupun dengan pembangunan suatu instansi sebagai fasilitas dari pemerintah maupun dalam pembersihan lingkungan yang ada di desa ini.

Semua yang dilakukan itu didasari oleh perasaan solidaritas dan gotong royong, masyarakat memainkan peranannya sesuai dengan apa yang telah ada di desa Sumberwudi seperti di masa-masa sebelumnya, karena ternyata ada berbagai macam bentuk “sanksi” apabila ada warga yang tidak melakukan hal tersebut, biasanya ini berlaku pada tetangga yang jaraknya dekat, jika tidak ikut berkontribusi maka akan *dirasani* atau digunjing oleh tetangga yang lain, dianggap sok priyayi, angkuh maupun egois, dan dikemudian hari orang yang demikian ini akan menemui kesulitan jika pada saatnya nanti dia lah yang membutuhkan bantuan semacam itu dari tetangga-tetangganya, mereka akan memiliki seribu alasan untuk menolak membantunya, yang tentunya secara halus dan berbasa-basi, seperti mengaku tidak enak badan, ada acara lain maupun mencari-cari alasan lain yang sebenarnya tidak perlu ada.

Ini mengidentifikasi bahwa dalam masyarakat desa Sumberwudi terdapat rasa timbal balik melalui tindakan-tindakan yang mereka lakukan untuk sesama warga , maka tidak salah jika ada suatu “pembalasan” yang sepadan kepada warga yang tidak suka membantu tetangga yang lain dalam kasus solidaritas dan gotong royong.

Ikatan solidaritas antara bagi petani menjadi hal yang fundamental adanya, bayangkan jika petani yang satu dengan yang lainnya tidak ada hubungan yang baik, maka hubungan yang terjalinpun tidak akan baik adanya. Solidaritas sebagai instrument masyarakat desa khususnya yang bercocok tanam atau petani. Tolong menolong, membantu sesama

merupakan sebuah keniscayaan yang di miliki dan terus ada sepanjang sejarah yang berada di masyarakat desa.

Emile Durkheim dalam Doyle Paul Johnson menjelaskan solidaritas adalah rasa persaudaraan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.³²

Dalam hal ini adalah Solidaritas rasa gotong royong yang tertanam pada masyarakat petani yang ada di desa Sumberwudi sangatlah kental, rasa kebersamaan yang timbul akibat adanya persamaan di antara mereka, seperti ikatan emosional yang sama, moral, budaya yang di rasakan bersama, yang hal ini di aktualisasikan dalam keseharian bagi masyarakat petani yang ada di desa Sumberwudi³³. Hal seperti lumrah dan sudah menjadi sebuah kelaziman bagi seluruh masyarakat indonesia yang tak terkecuali di desa ini.

Solidaritas ibaratkan baju atau pakaian, tak bisa lepas begitu saja, karena menjadi salah identitas masyarakat desa. Karakter moral yang sama menjadikan masyarakat petani sangat menghargai satu sama lain dalam hal kebersamaan. seperti yang telah di paparkan oleh salah seorang ketua kelompok tani yaitu bapak Suwarno S,Ag.

” gotong royong yang ada di sini itu sejak dari dulu mas, biasanya mereka berkumpul untuk membahas kapan bisa memulai menanam padi, biasanya perkumpulan ini pada saat mulai masa tanam padi, terus untuk

³² Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hal.183

³³ Wawancara dengan bapak Sakuri 01 juli 2013

*pemeliharaannya sendiri biasanya membersihkan irigasi untuk jalanya air secara bersama sama, dan juga pada saat penyemprotan hama wereng massal, ''.*³⁴

Rasa kebersamaan yang ada di desa merupakan hasil kegiatan perilaku sosial yang sudah mengakar pada zaman nenek moyang yang dimana disini terdapat pada masyarakat desa Sumberwudi, seperti yang telah di paparkan oleh salah satu informan di atas.

2. Upaya Masyarakat dalam Mempertahankan Solidaritas antar Petani

Upaya masyarakat pertanian dalam mempertahankan rasa ke solidaritasan antar petani merupakan suatu kekuatan atau suatu cara untuk menghadapi beberapa masalah masyarakat petani, adapun beberapa pendapat dari masyarakat desa Sumberwudi adalah sebagai berikut:

a. Pak Miran (60 thn)

*“Gotong royong nang kene iku ya penting mas, jeneng e ae urep nang deso kok mas, misale wayahe tandur pari yo tonggo liyane melu tandur pari, tapi sakdurunge tandur biyasae sudah dirembukno disek, koyok tandur ngeneki, kesamaan tandur ngono iku kan yo nggampangno kan mas, misale wayah nyoroti (pengairan) kan yo enak mas, gak perlu akeh-akeh diesel, soale sawah seng adoh kali (sungai/sumber air) yo nunut tonggoe lewat bobol tanggul tapi yo ngono mas, melu urun solar diesel.”*³⁵

Pak Miran adalah salah satu warga desa yang sehari-harinya bekerja sebagai petani, baik padi atau petani lainnya. Laki-laki yang sudah kepala tiga ini sudah cukup lama hidup bergelut dengan tani, dan hidup berdampingan dengan masyarakat setempat.

³⁴ wawancara dengan Suwarno 08 mei 2013

³⁵ Wawancara dengan bapak Miran 20 mei 2013

Bagi pak Miran masyarakat terbilang cukup tinggi dalam masalah gotong royong, hal ini tercermin dalam keseharian di desa sumberwudi. Bentuk dan macam gotong royong tersebut kadang berupa nandur pari (nanam padi), yang dalam hal ini biasa di lakukan bersama dan terkoordinir bersama sama, sehingga menciptakan suatu kemudahan dalam menjalankan aktifitas bertani, dan betapa tinggi rasa ke gotong royongan di Desa.

b. Bapak Mahsun Hadi(35 tahun)

Beliau menjelaskan bahwa *Ya sangat penting sekali mas tolong menolong itu, kalau sesama petani bekerjasama dan bergotong royong kan pekerjaan kita jadi lebih mudah..apalagi kalau sudah terbentuk kelompok tani seperti yang sudah pembagian subsidi pupuk sampai adanya wabah hama pun kita selesaikan bersama sama, ibaratnya sesama petani ini kita saudara lah mas, kebersamaan itu jika salah satu kelompok tani kita ada yang mendapat masalah atau perlu bantuan, yang lain juga ikut membantu mas... ya biasanya muncul disaat ada musim tanam dan panen paling sering mas..*³⁶

Pak Mahsun Hadi adalah sosok petani yang juga merupakan buruh tani yang ada di desa sumberwudi dan sekitarnya, beliau menuturkan bahwa saling membantu dalam hal gotong royong maupun tolong menolong adalah hal yang penting dalam menjalin rasa persaudaraan di antara petani, hal ini tercermin pada saat bagaimana mereka bias mengatasi persoalan-persoalan untuk mengatasi pemberantasan hama wereng,dan bagaimana solusinya.

c. Bapak Maskuri (40 tahun)

³⁶ Wawancara dengan bapak Mahsun Hadi 29juni 2013

Beliau menuturkan bahwa *bebarengan iku penting banget mas, opo mane urep nang ndeso mas, podo mbe' deduluran, yo bareng bareng sayup opo opo sing arepe di lakoni iki, nek gak ono bebarengane yo arepe ngelakoni opo opo iku rodok ewo.!*contohnya nandur pari wes wayahe wayahe mekatak neng pas wayahe manuk emprit yo kwalahan gurak i, lek ono tonggo e kan yo enak to mas, carane wong kene ben seduluran (kebersamaan) iku tetep ono yo paling gak yo di bentuk kelompok tani trus di adakno kumpulan, bakas masalah kapan wahe tandur, rembukan masalah gropaan brantas hama hama, kyok tikus,wereng.³⁷

Bapak Maskuri adalah salah satu dari anggota kelompok tani yang ada di desa sumberwudi, beliau begitu aktif pada saat perkumpulan-perkumpulan yang di adakan oleh kelompok tani yang ada di desa Sumberwudi, menurut beliau bahwa rasa solidaritas itu sangat penting bagi masyarakat pedesaan, khususnya pada masyarakat petani, karena menurut beliau masalah apapun akan dengan mudah teratasi berkat kerja bersama sama dalam bentuk berbagai hal, contohnya mengadakan perkumpulan perkumpulan antar petani.

d. Bapak Marjani

Bapak marjani menuturkan bahwa : *bebarengan ngrembukno opo ne' menawi dadi bebabn e poro tani iku yo corone wong ndeso mas, wong ndeso iku ne' di ibaratno ngunu yo podo mbe' wong gawe klambi lho, wes gak gampang copot ngunu ae, masalah opo ae ne' di depi bebarengan iku gampang mari mas*³⁸.

Dalam hal seperti ini bapak Marjani menjelaskan tentang bagaimana atau begitu kuatnya rasa kegotong royongan di antara petani, tanpa terkecuali pada saat saat mereka mengalami banyak kendala yang di hadapi para petani yang ada di desa Sumberwudi, gotong royong memang ibarat baju atau pakaian yang tidak muda begitu lepas, sebab

³⁷ Wawancara dengan bapak Maskuri 29 juni 2013

³⁸ Wawancara dengan bapak Marjani

rasa kebersaaan yang sudah terjalin tidak muda untuk untuk mengawalinya.

e. Bapak Saji

Bapak Saji salah satu warga Sumberwudi yang hampir kehidupannya di aktualisasikan ke dunia pertanian, beliau menuturkan bahwa : sebenarnya banyak masalah yang di hadapi petani di sini mas, contohnya pada saat petani mengalami gagal panen, bagaimana cara kita agar masalah masalah ini dapat kita selesaikan bersama, biasanya kita melakukan perkumpulan 4 bulan sekali mas.

Dengan cara seperi itu memang dianggap petani adalah solusi untuk mengentas beberapa problem yang dihadapi petani, khusus nya disini adalah masyarakat petani desa Sumberwudi, yang notabnya adalah mayoritas sebagai petani.

B. Analisis Data

1. Hasil Temuan

Ada beberapa temuan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Solidaritas sebagai bentuk kesatuan sosial dalam suatu masyarakat yang ada dan dibentuk berdasarkan kesamaan prinsip, budaya, etnis, agama dan kelompok. Keberadaan ini juga berimplikasi kepada rasa saling memberi, menolong dan ikatan emosional yang tinggi, yang di bangun oleh masyarakat, khususnya masyarakat desa Sumberwudi. Bentuk tolong menolong pertama disebut Labor Exchange, suatu

bentuk yang mengkalkulasi jumlah pekerjaan-pekerjaan yang harus dipenuhi oleh tiap orang yang berpartisipasi, baik itu individu maupun kelompok-kelompok yang bekerja secara bergiliran, dan keseimbangan labor exchange secara normatif. Dalam antropologi ini dikenal sebagai balanced reciprocity. Bentuk solidaritas ini merujuk pada perkembangan masyarakat yang homogenitasnya tinggi, dan ikatan persaudaraan yang harmonis sehingga tercipta suasana yang kondusif dan nyaman antara petani yang ada di desa Sumberwudi.

- b. Selain solidaritas sebagai sebuah kesatuan sosial yang berupa persatuan, baik dalam kerja maupun di luar pekerjaan. Maka jenis Solidaritas yang ada di desa Sumberwudi adalah solidaritas mekanik. Solidaritas ini merupakan bagian dari solidaritas organik yaitu jenis solidaritas yang merupakan solidaritas yang terbangun antara sesama manusia yang didasari akar-akar humanisme serta besarnya tanggung jawab dalam kehidupan sesama. Seperti gotong royong, dalam hal ini adalah masyarakat tani yang menjadi fokus dan kajian dalam penelitian ini. Kekompakan dan saling tolong menolong yang ada di desa ini merupakan bentuk aktualisasi solidaritas masyarakat yang tertuang dalam kehidupan para tani, seperti yang telah di paparkan oleh sebagian informan penelitian yaitu

bebarengan iku penting banget mas, opo mane urep nang ndeso mas, podo mbe' deduluran, yo bareng bareng sayup opo opo sing arepe di lakoni iki, nek gak ono bebarengane yo arepe ngelakoni opo opo iku rodok ewo.

Bagi masyarakat desa Sumberwudi bahwa solidaritas itu di artikan sebagai bentuk *bebarengan, kumpul, sayuk*, yang berarti adalah tolong menolong, membantu sesama. Solidaritas tersebut mempunyai kekuatan sangat besar dalam membangun kehidupan harmonis antara sesama. Karena itu, landasan solidaritas tersebut lebih bersifat lama dan tidak temporer Ikatan solidaritas masyarakat desa Sumberwudi, solidaritas bagi petani menjadi hal yang fundamental adanya, bayangkan jika petani yang satu dengan yang lainnya tidak ada hubungan yang baik, maka hubungan yang terjalinpun tidak akan baik adanya. Solidaritas sebagai instrument masyarakat desa khususnya yang bercocok tanam atau petani. Tolong menolong, membantu sesama merupakan sebuah keniscayaan yang di miliki dan terus ada sepanjang sejarah yang berada di masyarakat desa.

C. Korelasi Fenomena dengan Teori

Solidaritas yang di representasikan oleh Emil Durkhem banyak memberikan sumbangan pemikiran sekaligus memberikan identitas kesetian kepada masyarakat baik kota maupun desa. Menurut Durkheim terjadi suatu evolusi yang berangsur-berangsur dari solidaritas mekanik ke solidaritas organik yang didasarkan atas pembagian kerja. Evolusi itu dapat dilihat dari meningkatnya hukum restitutif yang mengakibatkan berkurangnya hukum represif dan dari melemahnya kesadaran kolektif. Surutnya keasadaran kolektif itu

tampak paling jelas didalamnya hilangnya arti agama. Sehingga ia mengakui tak akankembali ke masa lalu dimana kesadaran kolektif masih menonjol³⁹. Dengan demikian terdapat lebih banyak ruang bagi perbedaan-perbedaan individual. Durkheim mengemukakan pada waktu yang sama bahwa kesadaran kolektif dalam segi-segi tertentu justru bertambah kuat.

Gotong Royong menggambarkan perilaku-perilaku masyarakat pertanian desa yang bekerja untuk yang lainnya tanpa menerima upah, dan lebih luas, sebagai suatu tradisi yang mengakar bagi masyarakat. Gotong royong sebagai salah satu tradisi masyarakatdesa yang pada umumnya masyarakat indonesia. Yang dalam hal ini adalah masyarakat desa Sumber wudi. Tradisi gotong royong bagi masyarakat desa ini masih bertahan, dan gotong royong sebagai sebuah kekuatan sosial atau solidaritas yang harus tetap ada dan di pertahankan. Tak terkecuali bahwa pada masa-masa kritis seperti musim panen, musim kemarau, musim semi, masyarakat desa wudi tetap menjaga solidaritas dan kebersamaan yang di bangun jarang sekali luntur, biarpun ada musim gagal panen atau musim kemarau yang membuat satu dengan lainnnya saling membatu dan saling gotong royong.

Unsur gotong royong tersebut kadang terdiri dari aspek-aspek yang terdiri karena rasa kekeluargaan, persamaan, nasib dan norma

³⁹ Goerge Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana Media Group 2007), hal. 21

yang berlaku. Gotong royong bagi masyarakat Desa Sumberwudi dapat diartikan sebagai aktivitas sosial. Aktivitas sosial disini adalah, intraksi sosial, perilaku sosial, dan solidaritas sosial yang di bangun bersama-sama, namun dalam hal yang paling penting dalam memaknainya solidaritas atau gotong royong antar sesama masyarakat desa adalah menjadikannya sebagai filosofi dalam hidup yang menjadikan kehidupan bersama sebagai aspek yang paling penting.

Gotong royong adalah nilai yang menjadi bagian dari budaya Indonesia, khususnya masyarakat desa Sumberwudi bukan hanya menjadi filosofi beberapa kelompok tertentu. Generalisasi mengenai bentuk-bentuk sosial semacam ini menimbulkan pertanyaan antara sifat alamiah timbal balik dan pekerja untuk kepentingan bersama di wilayah pedesaan di Indonesia, karena pengabaian perbedaannya cukup berisiko.

Durkheim menggunakan istilah solidaritas mekanik dan organik, untuk menganalisa masyarakat keseluruhannya, bukan organisasi-organisasi dalam masyarakat. Walaupun begitu, contoh-contoh ini menggambarkan sesuatu mengenai elemen-elemen penting dari kedua tipe struktur sosial itu. Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama (collective conscionusness/conscience), yang menunjuk pada totalitas

kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu.

Itu merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula. Karena itu, individualitas tidak berkembang, individualitas itu terus-menerus dilumpuhkan oleh tekanan yang besar sekali untuk konformitas. Individu itu tidak harus mengalaminya sebagai suatu tekanan yang melumpuhkan, karena kesadaran akan yang lain dari itu mungkin juga tidak berkembang.

Seiring dengan perkembangan teori-teori sosial yang di antaranya adalah teori solidaritas yang juga memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat baik kota maupun desa. Maka dalam penelitian ini yang di kaji di desa Sumberwudi kecamatan Karanggeneng kabupaten Lamongan secara faktual bahwa masyarakat dan kegiatan sosial seperti tani, tolong menolong, kumpulan, barengan, adalah sebuah kebersamaan yang di bangun atas dasar kesamaan prinsip hidup. Maka dari itu selaras dengan tujuan dari teori solidaritas.

Oleh sebab itu dalam perkembangan teori sosial bahwa ada beberapa tahapan solidaritas yang berlaku di masyarakat. Karena itu terdapat tiga perbedaan, menurut istilah yang ditawarkan oleh Bowen sebagai instrumen yang dirasa tepat untuk menjelaskan generalisasi

tersebut, yang kita sebut dengan tolong menolong. Diantara tiga perbedaan generalisasi bentuk sosial dan solidaritas masyarakat adalah :

Dalam istilah lain solidaritas di tafsirkan sebagai tolong menolong, dalam islam istilah ini di sebut dengan silaturahmi (pengikatan) saling memberi saran, memberi masukan nilai yang tertanam dalam solidaritas ini adalah bernilai pahala. hal Sebagaiman al-qur'an juga menjelaskan bahwa tolong menolonglah kalian semua dalam kebaikan.

Dalam istilah para petani solidaritas di anggap sesuatu yang absolut dan harus ada. Selain itu juga harus di tanamkan sejak masyarakat menginjak hidupnya di dunia pertanian, tujuannya tidak lain adalah membentuk ikatan persaudaraan yang kokoh dan mempertahankan tradisi yang ada di masyarakat desa, karena pada dasarnya masyarakat desa ada karena olahan dan di bentuk oleh kesamaan karakter seperti tolong menolong, membantu, sifat kekeluargaan, dan lain sebagainya.

Teori solidaritas bukan hanya terpaku dan mengarah kepada manusia sebagai pelaku dari tindakannya, namun jauh dari itu, solidaritas mencoba membangun kekuatan masyarakat melalui kecintaan, kesetiakawanan, pada komunitasnya. Jadi teori solidaritas memandang masyarakat dan nasionalisme sebagai dua unsur yang berbeda yang punya tujuan sama. Menurut solidaritas pada intinya

adalah menciptakan masyarakat yang saling mencintai, dan memberntuk budaya sehingga timbul rasa senasip dan sepananggunangan kepada Negara. Kesetiaan tertinggi di dalam perspektif solidaritas di sini bukan berdasarkan pada kekuatan politik, ekonomi, melainkan pada kekuatan cultural yang di bangun bersama-sama masyarakat Sumberwudi.

Bentuk solidaritas masyarakat di sumberwudi yaitu berupa kesamaan budaya, norma adat istiadat. Sehingga oleh Durkhem solidaritas yang di bentuk oleh masyarakat yang seperti ini tergolong sebagai solidaritas mekanik, yang di dasarkan pada kesamaan budaya, etnis yang sama dan norma yang sama. Pada umumnya masyarakat model ini lebih tergolong masyarakat pedesaan yang kental dengan ikatan persaudaraan. Dalam hal masyarakat petani yang ada di desa sumberwudi, biarpun masyarakat sumberwudi ada yang tidak bertani dan hanya berdagang, namun masyarakat tetap saling membantu dan solidaritasnya tetap kokoh, ini di sebabkan karena mereka tidak ingin hilang identitasnya .

Ikatan solidaritas (kesetiaan kepada kelompok) atau istilah durkhem disebut dengan solidaritas mekanik yang membuat masyarakat tidak ingin terpecah-pecah. Dalam pandangan Durkhem di sini mengenai kesetiaan, kecintaan dan loyalitas masyarakat terhadap kelompoknya yang membuat masyarakat Sumberwudi enggan keluar dari komunitasnya (kelompoknya). Paham kebangsaan

yang seperti ini, tumbuh dan berkembang karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai sebuah bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis dan maju didalam suatu kesatuan bangsa dan negara serta cita cita bersama guna mencapai, memelihara identitas, persatuan, kemakmuran bangsa yang bersangkutan. manusia dipertemukan kebiasaan manis untuk saling berjumpa dan saling mengenali, merubah rasa cinta tanah air menjadi rasa cintasewarga negara, dan bahkan cinta tanah kelahirannya.

Inilah bukti solidaritas petani sumberwudi solidaritas petani dipahami bukan hanya terhadap ekonomi, kesejahteraan, penderitaan yang sama, kekurangan yang sama. Akan tetapi kebangsaan, persaudaraan oleh masyarakat Sumberwudi dipahami sebagai satu bentuk keluarga besar yang diikat oleh kekuatan sosial, budaya, ras dan agama.

Dari ikatan solidaritas itu menurut Emile Durkheim dalam buku teori Sosilogi Klasik Modern bahwa: solidaritas sebagai rasa persaudaraan yang menunjuk pada satu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.⁴⁰

⁴⁰ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hal.183.

Dalam pandangan Durkhem kelompok masyarakat yang homogenitasnya tinggi itu karena didasarkan pada kesamaan cultural, seperti bahasa, istiadat, identitas yang sama, kebutuhan yang sama, saling tolong menolong dan saling membantu satu sama lain. Di sini tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sumberwudi, Masyarakat yang mencari penghasilan dengan bertani, padi, dan bekebun, juga berdagang. Kehidupan masyarakat desa sumberwudi bukan hanya ditandai dengan kuatnya ikatan emosional antar suku dan etnis, akan tetapi persatuan itu didasarkan pada rasa memiliki bersama akan nasib.

Dalam analisis Durkheim, tentang solidaritas dikaitkan dengan persoalan sanksi yang diberikan kepada warga yang melanggar peraturan dalam masyarakat. Bagi Durkhem indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum dalam masyarakat yang bersifat menekan (represif). Jika di contohkan dalam hal ini maka bagi masyarakat sumberwudi. jika solidaritas yang sudah terbangun dengan baik, maka harus di pertahankan. Bagi Durkheim Hukum-hukum ini mendefinisikan setiap perilaku penyimpangan sebagai sesuatu yang jahat, yang mengancam kesadaran kolektif masyarakat. Hukuman

represif tersebut sekaligus bentuk pelanggaran moral oleh individu maupun kelompok terhadap keteraturan sosial (social order).⁴¹

⁴¹ K. Garna, Materi Kuliah Teori-teori Ilmu Sosial, (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, 1994), h. 5-6